
**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV SD**

Oleh

Yani Marselina¹, Safrida Napitupulu²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: ¹yanimarselina@umnaw.ac.id, ²safridanapitupulu@umnaw.ac.id

Article History:

Received: 27-06-2024

Revised: 04-07-2024

Accepted: 30-07-2024

Keywords:

LKPD, Contextual,
Learning Outcomes

Abstract: *This research aims to produce Contextual-based LKPD that can stimulate students and increase student learning motivation on the theme of caring for living things in class IV elementary school and to determine the feasibility test of Contextual-based LKPD on the theme of caring for living things in class IV elementary school. This research produced a product in the form of a contextual-based Student Worksheet (LKPD) on the theme of caring for living creatures in class IV elementary school. The development model used is the ADDIE development model in the form of analysis, design, development, implementation and evaluation. The learning development model used is the ADDIE development model. The percentage obtained from each validator is 80% material experts, 85% design experts and 85% teacher responses, each of which is included in the valid category. Based on the class teacher response questionnaire distributed to researchers after using the LKPD, it shows that many students are interested in LKPD. This is shown by the average results obtained in the teacher response questionnaire being 96% which is included in the category of very practical to use*

PENDAHULUAN

Menurut Rangkuti & Sukmawati (dalam Beta Rapita Silalahi, 2023) pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan untuk mencapai tujuan tersebut dikeluarkanlah Permendikbud nomor 65 tahun 2013 yang berisi standar proses pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Standar tersebut menetapkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk membantu tercapainya tujuan nasional tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik inovatif dan menyenangkan. pembelajaran inovatif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang

menentang kreatif siswa menggunakan berbagai media yang menarik untuk siswa belajar apalagi jika materi bersifat kontekstual berbasis lingkungan. Salah satu materi pelajaran yang berbasis lingkungan adalah peduli terhadap makhluk hidup. Materi ini diajarkan di kelas IV SD dan terdiri dari 3 subtema yaitu subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, subtema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku dan subtema 3 ayo cintai lingkungan.

Pembelajaran kontekstual mengutamakan materi atau topik pembelajaran berasal dari kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan materi pelajaran yang bersifat faktual, bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, serta penggunaan sumber belajar dan media belajar yang dihubungkan dengan pengalaman hidupnya nyata sehingga siswa dapat merasakan langsung bagaimana manfaat belajarnya. Pada pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna yang baru.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih memperhatikan karakteristik atau tempat yang digunakan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran. Setyawan dan Leonard (2017) menyatakan bahwa kontekstual mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata sehingga masing-masing peserta didik dapat berkeyakinan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan penalaran sendiri. Mauke, Sadia & Suastra (2013) menyatakan pembelajaran dengan model CTL dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan pemecahan masalah dalam dirinya. Kasmawati, Latuconsina & Abrar (2017) menyatakan model CTL sebagai konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata peserta didik yang mana nantinya dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan di lingkungan sekitarnya.

Setiap kegiatan yang ada dalam LKPD mengandung unsur-unsur CTL sebagai berikut: 1) konstruktivisme (constructivism); 2) menemukan (inquiry); 3) bertanya (questioning); 4) masyarakat belajar (learning community); 5) pemodelan (modeling); 6) refleksi (reflection); 7) penilaian yang sebenarnya (authentic assesment) (Trianto, 2010 : 111). Irwandy (2016) menyatakan bahwa dengan diintegrasikannya unsur-unsur CTL dalam LKPD dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya terpaku pada penjelasan guru saja melainkan juga diajak untuk mengamati dan meneliti secara langsung materi yang diajarkan sehingga nantinya dapat mengaplikasikan materi dengan dunia nyata

Berdasarkan hasil observasi di awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SD menyatakan bahwasannya lembar kerja peserta didik hanya berpaku pada LKS yang di sediakan sekolah, Lembar kerja peserta didik yang biasanya digunakan di sekolah belum menggunakan model pembelajaran kontekstual, kurangnya variasi pada proses pembelajaran yang biasanya sering sekali cenderung berpusat kepada guru yang menyebabkan siswa pasif dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan sehingga banyak siswa yang lebih mudah bosan sehingga pembelajaran tidak dapat di terima dengan baik oleh siswa. Peserta didik menyatakan perlu LKPD yang mudah dipahami dan menarik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna atau dijadikan pengalaman. Selain itu mereka berharap LKPD yang dibuat ini dapat mengaitkan materi dengan kehidupan

sehari-hari sehingga apa yang dipelajari tidak mudah untuk dilupakan.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis kontekstual telah banyak dilakukan dengan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dapat diterima siswa dengan baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan yang merupakan sebuah proses untuk menghasilkan produk baru dan atau menyempurnakan produk yang ada (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *contextual* pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE berupa *analysis*, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah suatu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Produk yang sudah jadi akan diuji coba melalui dosen ahli materi, dosen ahli desain, guru dan juga siswa untuk mengukur kelayakan pada LKPD tersebut.

1) Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat bukan angka data kualitatif diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada guru dan akan digunakan untuk mengetahui respon apakah produk tersebut dapat menumbuhkan minat untuk belajar.

2) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut V, Wiratna Sujarweni (2014) penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Data kuantitatif diperoleh validasi ahli materi dan validasi desain LKPD untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu produk. a. Angket Penilaian Telaah

Lembar penilaian telaah yang divalid oleh telaah materi dan telaah desain akan diperoleh skor untuk menunjukkan kualitas produk yang dikembangkan. Lembar penilaian berisi skor dalam setiap pernyataan berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan. Kemudian data tersebut dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Presentasi skor

F = skor perolehan

N = skor maksimum

Pencarian presentasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan.

Tabel 1. Skala Presentase

No.	Jumlah Skor	Predikat	Klasifikasi
1.	81- 99	A	Sangat Baik
2.	61- 80	B	Baik
3.	41- 60	C	Cukup
4.	20 - 40	D	Kurang

Tabel skala persentase tersebut digunakan untuk menemukan nilai kelayakan produk yang dihasilkan. Skala persentase 1 dengan persentase pencapaian > 20 - 40 mendapat interpretasi kurang. Skala nilai 2 dengan persentase pencapaian > 41- 60 mendapat interpretasi cukup. Skala nilai 3 dengan persentase pencapaian > 61-80 mendapatkan interpretasi baik. Dan skala 4 dengan presentasi pencapaian > 81- 99 mendapatkan interpretasi sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan. Peneliti memilih model ini agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian karena tahapan-tahapan pada model ADDIE sudah terstruktur dengan baik dan sistematis. Mulai tahap analisis hingga evaluasi sehingga menghasilkan produk yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD. Adapun tahapan-tahapan pengembangan ADDIE sebagai berikut:

1. Analysis

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap analisis kebutuhan dengan melakukan observasi di SD Sidodadi Medan. Hasil dari analisis yang diperoleh inilah yang akan menjadi acuan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV, dimana dalam proses pembelajaran masih tidak optimal dalam menggunakan lembar kerja peserta didik dengan model pembelajaran Kontekstual Analisis Karakter Peserta Didik dan Analisis LKPD yang digunakan serta Analisis Materi.

2. Design

Tahap ini berisi kegiatan perancangan lembar kerja peserta didik berbasis model kontekstual di mana di tahap inilah penentuan bentuk atau model LKPD yang akan dikembangkan untuk dikerjakan oleh siswa sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini

yaitu penyusunan tes pemilihan media pemilihan format dan perancangan awal LKPD berbasis Kontekstual yaitu;

a. Penyusunan tes

Berdasarkan analisis materi dan perumusan tujuan pembelajaran disusunlah tes dan rubrik yang akan menjadi instrumen pengumpulan data tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pemilihan tes disesuaikan dengan hasil analisis materi dan fasilitas yang ada di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan tes yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran. Pemilihan tes ini harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi.

b. Pemilihan format

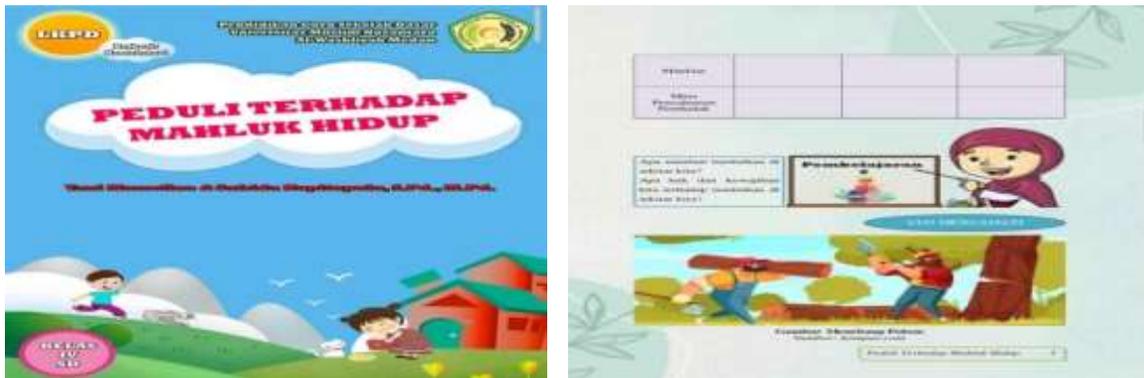
Lembar kerja peserta didik memuat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tes, LKPD yang dikembangkan dari tahapan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari 7 tahapan yaitu Konstruktivisme, yang dalam tahapan ini LKPD menyajikan masalah pada siswa yang dapat membimbing siswa menemukan konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian tahapan berikutnya adalah Bertanya (Questioning), pada tahap ini siswa diarahkan untuk memberi pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dipelajari. Menemukan (Inquiry) Tahapan selanjutnya adalah menemukan permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran lalu selanjutnya masyarakat belajar (Learning Community) dimana pada tahap ini siswa diminta untuk membentuk kelompok belajar agar dapat berdiskusi menemukan jawaban permasalahan yang ada pada pembelajaran, lalu modeling atau pemodelan kemudian tahap refleksi dimana pada tahapan ini siswa diminta untuk menjelaskan kembali pembelajaran yang telah berlangsung kemudian di paparkan di depan kelas dan yang terakhir yaitu penilaian atau assessment authentic dimana pada tahap ini guru menilai seberapa paham siswa menerima pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Perancangan awal

Lembar kerja peserta didik yang dirancang sesuai dengan materi dalam pertemuan dengan komponen-komponen yang sama LKPD ini memuat permasalahan-permasalahan yang diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik mengembangkan, memperoleh, menentukan konsep, melatih peserta didik ke arah belajar mandiri serta membantu peserta didik menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui studi literatur. Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis Kontekstual yang sesuai maka penting untuk disiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data suatu perangkat yang dihasilkan dapat dinilai kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya melalui instrumen-instrumen terkait. Instrumen yang dirancang meliputi instrumen kevalidan instrumen kepraktisan dan instrumen keefektifan.

3. Development (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan (development), tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan LKPD yang sudah dirancang setelah mendapat penilaian kelayakan LKPD oleh penelaah.



Gambar 1. Hasil Produk Lembar Kerja Peserta Didik yang Dikembangkan

Salah satu kriteria utama untuk menilai suatu perangkat pembelajaran layak atau tidak untuk digunakan adalah berdasarkan hasil validasi oleh validator penelaah perangkat yang divalidasi oleh validator telaah yaitu;

1) Hasil Telaah Materi

Aspek-aspek yang diamati dalam lembar kerja peserta didik adalah; kelayakan isi/materi, kelayakan bahasa, Kelayakan tampilan dan penyajian dan sintaks kontekstual. Hasil validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Berikut adalah tabel dari telaah materi.

Tabel 2. Hasil Telaah Materi

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan KI/KD.					√
2.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan indicator.				√	
3.	Kesesuaian materi dalam LKPD dengan tujuan pembelajaran.				√	
4.	Kesesuaian materi dalam LKPD terhadap kemampuan siswa.					√
5.	Manfaat dan penambahan wawasan.					
6.	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.				√	√
7.	Kesesuaian kalimat dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.				√	
8.	Kalimat yang digunakan mudah dipahami.					
9.	Konsistensi dalam penggunaan kata, istilah, dan kalimat.				√	
10.	Kalimat yang digunakan efektif.				√	
11.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					
12.	Kesesuaian menggunakan font, jenis huruf dan ukuran huruf				√	
13.	Kemudahan langkah-langkah dalam LKPD.				√	
14.	Kesesuaian ilustrasi/ gambar/ foto.				√	
15.	Kesesuaian urutan sajian materi.				√	
16.	Konstruktivisme				√	
17.	Questioning				√	
18.	Inquiry					√
19.	Learning Community					√
20.	Modelling					√
21.	Reflection					√
22.	Assessment authentic					√
Perolehan nilai		80				
Jumlah skor		80				

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tahap pertama yang disajikan pada tabel berikut diperoleh hasil penilaian oleh ahli materi dari validator yaitu bapak Sujarwo, S.Pd, M.Pd., dari hasil validasi yang sudah dilakukan oleh ahli materi tersebut dapat diketahui bahwa uji

kelayakan memperoleh nilai 80 dengan skor 80 dengan kriteria A dan klasifikasi sangat baik. Sehingga dari perolehan nilai tersebut penilaian sangat layak dan dikatakan layak diujicobakan.

2) Hasil Telaah Desain LKPD

Tabel 3. Hasil Telaah Desain LKPD

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan KI/KD.					√
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dan					√
3.	indicator.					√
4.	Kesesuaian LKPD dalam kemenarikan <i>cover</i> . Kesesuaian LKPD dalam keserasian antara gambar sampul dengan materi yang dipelajari pada tema peduli terhadap makhluk hidup					√
5.	Kesesuaian tampilan LKPD dalam ketepatan pemilihan jenis huruf.				√	
6.	Kesesuaian LKPD dalam ketepatan pemilihan ukuran huruf.				√	
7.	Kesesuaian tampilan LKPD dalam keserasian perpaduan warna yang disajikan pada pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup				√	
8.	Gambar dalam LKPD dapat membangkitkan					√
9.	minat dan motivasi serta perhatian peserta didik.				√	
10.	Kalimat yang digunakan mudah dipahami. Kalimat yang digunakan efektif				√	
Perolehan nilai						
Jumlah skor		85				

Berdasarkan hasil validasi yang disajikan pada tabel berikut diperoleh hasil penilaian oleh validasi desain dari validator yaitu ibu Nila Lestari, S.Pd.,M.Pd., dari hasil validasi yang sudah dilakukan dilakukan oleh ahli desain tersebut dapat diketahui bahwa uji kelayakan memperoleh nilai 45 dengan skor 90 dengan kriteria A dan klasifikasi sangat baik. Sehingga dari perolehan nilai tersebut penilaian sangat layak dan dikatakan layak diuji cobakan tanpa revisi.

3) Hasil Validasi Respon Guru

Tabel 4. Hasil Validasi Respon Guru

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.					√
2.	Kesesuaian materi dengan indicator pembelajaran.				√	
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan				√	
4.	pembelajaran.					

5.	Materi mudah untuk dipahami.	√
6.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	√
7.	Penggunaan istilah sudah tepat.	√
8.	Kalimat yang digunakan efektif.	√
9.	Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	√
10.	Kejelasan pada uraian latihan soal. Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi	√
Perolehan nilai		
Jumlah skor		85

Berdasarkan hasil validasi yang disajikan pada tabel berikut diperoleh hasil penilaian respon guru terhadap LKPD yang digunakan, yaitu ibu Dini Ayuningsih, S.Pd., memperoleh nilai 00 dengan skor 85 dengan kriteria A dan klasifikasi sangat baik. Sehingga dari perolehan nilai tersebut penilaian sangat layak dan dikatakan layak diuji cobakan.

4) Hasil Validasi Respon Siswa

Tabel 5.
Hasil Validasi Respon Siswa

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.				√	
2.	Kesesuaian materi dengan indicator pembelajaran.				√	
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.					√
5.	Materi mudah untuk dipahami.					√
6.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa.					√
7.	Penggunaan istilah sudah tepat.					√
8.	Kalimat yang digunakan efektif.					√
9.	Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.					√
10.	Kejelasan pada uraian latihan soal. Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi					√
Perolehan nilai						
Jumlah skor						85

Berdasarkan hasil validasi yang disajikan pada tabel berikut diperoleh hasil penilaian respon siswa terhadap LKPD yang digunakan, yaitu rata-rata dari seluruh siswa memperoleh skor 85. Kemudian di jumlah kan untuk nilai keseluruhan agar dapat mengetahui hasil perbandingan sebelum dan sesudah LKPD digunakan, Sehingga dari perolehan nilai tersebut diketahui produk sangat layak dan dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Berikut perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis

Kontekstual pada tema peduli terhadap makhluk hidup.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup

No.	Inisial Siswa	Sebelum menggunakan LKPD berbasis kontekstual	Sesudah menggunakan LKPD berbasis kontekstual
1.	AS	60	75
2.	AKS	60	80
3.	ARA	70	85
4.	AB	75	85
5.	ARGG	70	80
6.	AN	75	80
7.	AD	75	80
8.	DKS	65	80
9.	DPI	60	85
10.	EQB	60	80
11.	FR	65	80
12.	ILA	70	85
13.	JHT	80	85
14.	JAPS	85	85
15.	KAR	60	80
16.	KQR	65	85
17.	LP	65	85
18.	MIFM	60	80
19.	MA	60	90
20.	MAKL	65	75
21.	MFM	70	80
22.	MZF	65	80
23.	OSC	75	75
24.	RMR	70	75
TOTAL		1625	1950
RATA-RATA HASIL		67,7	81,2

Berdasarkan dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis kontekstual pada tema peduli terhadap makhluk hidup dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan LKPD berbasis kontekstual pada tema peduli terhadap makhluk hidup rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran ialah dengan rata-rata hasil 67,7% Sementara setelah menggunakan LKPD berbasis kontekstual siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan sangat baik dan memperoleh rata-rata hasil 81,2%.

Implementation (Implementasi)

Setelah melakukan beberapa tahap penelitian pengembangan, rencana pengembangan LKPD yang telah dikembangkan selanjutnya diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. LKPD ini diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV SD Sidodadi Medan dalam uji coba pertama

menggunakan kelompok skala kecil yang terdiri dari 5 peserta didik untuk melihat apakah Lembar Kerja Peserta Didik ini akan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik tersebut. Dan Hasil yang di peroleh dalam kelompok kecil yang diujicobakan kepada 5 peserta didik memperoleh hasil 70% dengan rata-rata 5 peserta didik tersebut mampu menjawab dan lebih aktif memberikan jawaban mereka serta dapat mempresentasikan nya dengan bagus. Kemudian peneliti melakukan ujicoba kedua dengan ujicoba kelompok besar yaitu 15 orang peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang telah di kembangkan oleh peneliti, dan memperoleh hasil sebesar 85% berhasil mengaktifkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan belajar mengeksplor ide ide jawaban dalam bentuk diskusi dan mampu mempresentasikan hasil jawaban mereka ke depan kelas dengan hasil jawaban yang sangat memuaskan. Pembelajaran pun juga semakin aktif dan mandiri tanpa melibatkan penuh kepada guru. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwasannya Lembar Kerja Peserta didik berbasis Kontekstual mampu mengaktifkan peserta didik untuk lebih giat lagi belajar serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur metode ADDIE yang dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi setiap proses penilaian dari pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada tema “peduli terhadap makhluk hidup” yang telah dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengembangan LKPD berbasis Kontekstual pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD maka dapat disimpulkan bahwa: Model pengembangan pembelajaran yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang didapatkan persentase dari masing-masing validator adalah, 80% ahli materi, ahli desain 85% dan respon guru 85%, yang masing-masing termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan angket respon guru kelas yang dibagikan kepada peneliti setelah menggunakan LKPD menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang minat terhadap LKPD. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata yang didapat pada angket respon guru adalah 96% yang termasuk dalam kategori sangat praktis digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriani, A.2018, Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning* dan pemahaman konsep siswa. online).
- [2] Depdiknas. 2008 panduan pengembangan bahan ajar. Jakarta: Depdiknas
- [3] Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M. A. (2018). Media & Teknologi Pembelajaran. Efendi, R., Purwandari, E. P., & Aziz, M. A. (2015). *Aplikasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Berbasis Marker Augmented Reality Pada Platform Android. Pseudocode, 2(2)*, 124–134. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.2.2.124-134>
- [4] Fajarini, Anindya. 2018. Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS. Jember: Gema Press
- [5] Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual* dalam Pembelajaran Abad 21.

- Jakarta: Ghalia Indonesia
- [6] Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*. Batu: Literasi Nusantara.
 - [7] Kadir, A. 2013. Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah . (Online).X (https://journal.lansamarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu) article/view/20, diakses 18 sепtember 2020).
 - [8] Kasmawati, K., Latuconsina, N. K., & Abrar, A. I. P. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika, 5(2), 70-75
 - [9] Muhammad Yaumi, *media & teknologi pembelajaran*, PRENADEMEDIA Group 2018, hal 105.
 - [10] Mauke, M., Sadia, I. W., & Suastra, W. 2013. *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPA-Fisika di MTs Negeri Negara*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 3(1)
 - [11] Nurhadi 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
 - [12] Netty Laura.S & Siska Natalia Siringo Ringo. 2017. Pengaruh Kualitas Pro Duk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Business Review*. Vol 14. No. 2 Pp. 258 – 284
 - [13] Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
 - [14] Rusman.2016. *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*.jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
 - [15] Riyadi, B., Hamzah, B., & Sakung, J. 2015. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara*. Jurnal Akademika Kimia, 4(1), 17-24.
 - [16] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/articl/view/3848>
 - [17] Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 - [18] Setyawan, A., & Leonard, L. 2017. *Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika*. repository.
 - [19] hobroni, M. dan Mustofa A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
 - [20] Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
 - [21] Wulandari. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Cerita Bergambar Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP*. Jurnal Biologi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
 - [22] Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN